



مجلة الاقتصاد الإسلامي

Al-Fadilah: Islamic Economics Journal

E-ISSN: 3031-0210

<https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i2.47>

Vol. 2 No. 2 (2024)

pp. 111-119

Research Article

Konsep Dan Implementasi Akuntansi Islam: Landasan Teologis, Perspektif Ulama, Dan Perbandingan Dengan Akuntansi Konvensional

Juliasti wulandari¹, Fenny liani²

1. Prodi Syariah dan Ekonomi Islam. STAIN Bengkalis; juliastiwulandari@gmail.com
2. Prodi Syariah dan Ekonomi Islam. STAIN Bengkalis; fennyliani57@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Fadilah: Islamic Economics Journal**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 24, 2024

Revised : October 25, 2024

Accepted : November 20, 2024

Available online : December 24, 2024

How to Cite: Juliasti wulandari, & Fenny liani. KONSEP DAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI ISLAM: LANDASAN TEOLOGIS, PERSPEKTIF ULAMA, DAN PERBANDINGAN DENGAN AKUNTANSI KONVENSIONAL. Al-Fadilah: Islamic Economics Journal. Retrieved from <https://al-fadilah.my.id/index.php/i/article/view/47>

Concept And Implementation Of Islamic Accounting: Theological Basis, Ulama's Perspective, And Comparison With Conventional Accounting

Abstract. This study discusses the concept and implementation of Islamic accounting as an alternative financial system based on sharia values. By examining the principles of accounting in the Qur'an and Hadith as well as the interpretations of scholars, this study illustrates the theological and philosophical foundations that distinguish Islamic accounting from conventional accounting based on capitalism. The analysis includes philosophical differences, ethical approaches, the purpose of financial statements, and the relevance of Islamic values in modern accounting practices. In addition, this research also discusses the phenomenon of the development of sharia accounting in Indonesia and the

world, the challenges of its implementation, as well as the potential and innovation in the digital era. The results of the study show that Islamic accounting is not only relevant to the needs of the contemporary economic system, but also has great potential as a fair and sustainable solution in answering global challenges.

Keywords: Islamic Accounting, Al-Qur'an and Hadith, Digital Innovation.

Abstrak. Penelitian ini membahas konsep dan implementasi akuntansi Islam sebagai alternatif sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Dengan mengkaji prinsip-prinsip akuntansi dalam Al-Qur'an dan Hadis serta interpretasi para ulama, penelitian ini menggambarkan landasan teologis dan filosofi yang membedakan akuntansi Islam dari akuntansi konvensional berbasis kapitalisme. Analisis meliputi perbedaan filosofis, pendekatan etika, tujuan laporan keuangan, hingga relevansi nilai-nilai Islam dalam praktik akuntansi modern. Selain itu, penelitian ini juga membahas fenomena perkembangan akuntansi syariah di Indonesia dan dunia, tantangan implementasinya, serta potensi dan inovasi di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi Islam tidak hanya relevan dengan kebutuhan sistem ekonomi kontemporer, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai solusi yang adil dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan global.

Kata kunci: Akuntansi Islam, Al-Qur'an dan Hadis, Inovasi Digital.

PENDAHULUAN

Akuntansi Islam merupakan disiplin yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi, menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial¹. Landasan teologisnya berakar pada Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara adil dan akurat. Sebagai contoh, Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 menginstruksikan umat Islam untuk mencatat transaksi utang piutang dengan jelas, guna menghindari ketidakadilan dan perselisihan di kemudian hari².

Para ulama dan cendekiawan Muslim telah menafsirkan konsep ini dengan menekankan bahwa akuntansi dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan moral³. Menurut Sholeha dan Sisdiyanto, akuntansi syariah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa transaksi tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sumber daya dialokasikan secara adil melalui pengukuran yang tepat atas aset, kewajiban, pendapatan, dan beban⁴.

Perbandingan antara akuntansi Islam dan akuntansi konvensional menunjukkan perbedaan mendasar dalam tujuan dan pendekatan. Akuntansi konvensional, yang berakar pada sistem kapitalis, cenderung berfokus pada

¹ Nasrullah Djamil, "Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan," March 30, 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8384951>.

² Siti Alfia Ayu Rohmayanti, Andriani Samsuri, and Achmad Room Fitrianto, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur," *Muslim Heritage* 6, no. 2 (December 6, 2021): 377-403, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3131>.

³ Djamil, "Akuntansi Terintegrasi Islam."

⁴ Iklimah Nur Sholeha and Ersi Sisdiyanto, "ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG" 1, no. 4 (2024).

maksimalisasi laba dan kepentingan pemegang saham. Sebaliknya, akuntansi Islam menekankan kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Sebagai contoh, dalam akuntansi syariah, laba tidak hanya dilihat sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme seperti zakat dan infaq⁵.

Implementasi akuntansi Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Menurut Arifqi, perkembangan praktik lembaga keuangan syariah di Indonesia telah memberikan gambaran bahwa sistem ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan perekonomian modern. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah dan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah⁶.

Dengan demikian, memahami konsep dan implementasi akuntansi Islam, baik dari landasan teologis, perspektif ulama, maupun perbandingannya dengan akuntansi konvensional, menjadi penting dalam konteks ekonomi global saat ini. Hal ini tidak hanya relevan bagi negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, tetapi juga bagi komunitas internasional yang tertarik pada sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji konsep dan implementasi Akuntansi Islam, baik dari landasan teologis, perspektif ulama, maupun perbandingannya dengan akuntansi konvensional. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen resmi terkait Akuntansi Islam. Proses pengumpulan data difokuskan pada sumber-sumber yang relevan dan kredibel, seperti publikasi dari Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), jurnal ilmiah ekonomi syariah, serta kitab tafsir yang membahas prinsip-prinsip akuntansi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis⁷.

Analisis dilakukan secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar Akuntansi Islam dan membandingkannya dengan pendekatan akuntansi konvensional. Penelitian ini juga menggali penafsiran para ulama terkait praktik akuntansi dalam Islam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek moral dan spiritual dalam pengelolaan keuangan. Dengan metode kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam yang didukung oleh data dan argumen teoretis dari berbagai sumber terpercaya, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik dan ilmiah mengenai topik yang dibahas.

⁵ Anita Wahyu Alviani et al., "KOMPARASI PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME PADA AKUNTANSI KONVENSIONAL DAN AKUNTANSI SYARIAH" 01 (2020).

⁶ Moh. Musfiq Arifqi, "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3, no. 2 (March 16, 2021): 192-205, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>.

⁷ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&A* (Bandung: Alfabeta, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akuntansi dalam Al-Qur'an dan Hadis

Prinsip-prinsip akuntansi dalam Islam memiliki dasar teologis yang kuat, bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Islam, akuntansi tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mencatat transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan, transparansi, dan kejujuran dalam muamalah (interaksi sosial dan ekonomi). Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengutamakan akuntabilitas individu kepada Allah SWT dan masyarakat. Prinsip dasar akuntansi Islam menekankan bahwa setiap transaksi harus dicatat dengan benar agar tidak terjadi perselisihan dan untuk menjaga hak semua pihak yang terlibat.

Salah satu ayat penting yang menjadi landasan akuntansi dalam Islam adalah Al-Baqarah: 282⁸. Ayat ini secara eksplisit menginstruksikan umat Islam untuk mencatat utang piutang dengan jelas dan menghadirkan saksi dalam transaksi. Ayat tersebut berbunyi:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Ayat ini mencerminkan betapa pentingnya pencatatan transaksi sebagai bentuk tanggung jawab dan keadilan. Selain itu, ayat ini juga menggarisbawahi peran penulis sebagai pihak yang harus menjaga kejujuran dalam mencatat transaksi sesuai dengan kenyataan.

Hadis Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam muamalah. Dalam salah satu hadis, Rasulullah bersabda:

"Penjual dan pembeli memiliki hak khiyar (memilih untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi) selama mereka belum berpisah. Jika keduanya jujur dan

⁸ Rayyan Firdaus, "AKUNTANSI DALAM PANDANGAN ISLAM," no. 6 (2025).

menjelaskan (keadaan barang dagangan), maka keduanya akan diberkahi. Namun, jika mereka menyembunyikan (kekurangan barang) dan berbohong, maka keberkahan transaksi mereka akan dihapus." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa kejujuran dalam transaksi bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga memiliki dampak spiritual dan material. Transaksi yang dilakukan dengan jujur akan membawa keberkahan, sedangkan kecurangan akan mendatangkan kerugian baik di dunia maupun di akhirat⁹.

Relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis terhadap praktik akuntansi modern sangat signifikan. Dalam dunia bisnis yang kompleks saat ini, prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas sangat dibutuhkan untuk mencegah kecurangan dan menjaga kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Standar akuntansi syariah yang berkembang saat ini, seperti yang diatur oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), mencerminkan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik akuntansi modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, akuntansi Islam tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga sarana untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

2. Penafsiran Para Ulama

Pandangan ulama terhadap akuntansi Islam telah berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan dinamika ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Ulama klasik menggarisbawahi pentingnya prinsip keadilan dan transparansi dalam muamalah (transaksi), yang merupakan esensi dari akuntansi Islam. Dalam kitab-kitab fikih klasik, banyak ditemukan pembahasan tentang muamalah yang mencakup aturan-aturan pencatatan transaksi, pengelolaan utang piutang, serta distribusi kekayaan yang adil. Contohnya, Imam Abu Yusuf, seorang murid Imam Abu Hanifah, menulis tentang pengelolaan keuangan publik dalam kitab Kitab al-Kharaj. Ia menekankan pentingnya pencatatan yang benar dan akurat dalam administrasi keuangan negara untuk mencegah korupsi dan memastikan keadilan bagi rakyat¹⁰.

Ulama kontemporer memperluas interpretasi akuntansi Islam dengan menyesuaikan konsep-konsep syariah terhadap praktik modern. Mereka berusaha menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan sistem keuangan global saat ini. Sebagai contoh, Sheikh Muhammad Taqi Usmani, salah satu tokoh penting dalam keuangan Islam, memberikan panduan tentang bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk mendukung prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, seperti melalui penerapan kontrak mudharabah dan murabahah. Ulama kontemporer juga menekankan pentingnya akuntabilitas spiritual dan sosial dalam akuntansi, yang membedakannya dari pendekatan kapitalis yang hanya berfokus pada maksimalisasi laba¹¹.

⁹ Muhammad Nizar, "PRINSIP KEJUJURAN DALAM PERDAGANGAN VERSI ALQUR'AN" 2 (2017).

¹⁰ Zakaria Batubara, "Akuntansi Dalam Pandangan Islam," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (June 21, 2019): 66-77, <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>.

¹¹ Mohammed Obaidullah, "ISLAMIC FINANCE FOR MICRO AND MEDIUM ENTERPRISES," n.d.

Peran ulama dalam mengembangkan standar akuntansi syariah tidak dapat diabaikan. Lembaga-lembaga seperti Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) melibatkan ulama sebagai bagian dari Dewan Syariah untuk memastikan bahwa standar yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah¹². Ulama memainkan peran penting dalam memberikan pandangan keagamaan yang menjadi dasar bagi aturan-aturan teknis dalam akuntansi syariah, seperti perlakuan terhadap zakat, pengakuan pendapatan, dan pengelolaan aset.

Selain itu, kolaborasi antara ulama dan akademisi menjadi elemen kunci dalam pengembangan akuntansi syariah. Akademisi berkontribusi dalam aspek teknis dan metodologis, sementara ulama memberikan landasan normatif yang sesuai dengan hukum Islam. Sinergi ini memungkinkan akuntansi syariah untuk terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai syariah. Hasil kolaborasi ini dapat dilihat dalam perkembangan literatur, penelitian, dan kurikulum pendidikan akuntansi syariah di berbagai universitas Islam di dunia. Dengan demikian, peran ulama dalam menafsirkan dan mengembangkan akuntansi Islam tidak hanya relevan pada masa lalu, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan sistem keuangan Islam di masa depan.

3. Mengkaji dan Membandingkan Konsep Akuntansi Islam dan Sistem Kapitalisme

Perbedaan filosofis antara akuntansi Islam dan sistem kapitalisme terletak pada landasan nilai dan tujuannya. Akuntansi Islam berakar pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan tanggung jawab kepada Allah SWT (tauhid), keadilan, dan kemaslahatan umat. Sistem ini bertujuan untuk memastikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat dengan pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Sebaliknya, akuntansi dalam sistem kapitalisme didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pasar bebas, yang berfokus pada efisiensi, maksimalisasi laba, dan kepentingan pemegang saham. Sistem kapitalisme cenderung mengabaikan dampak sosial dan lingkungan, karena tujuannya lebih bersifat materialistis¹³.

Pendekatan etika dan spiritual dalam akuntansi Islam menjadi pembeda utama dibandingkan dengan akuntansi kapitalis. Dalam Islam, akuntansi tidak hanya mencatat transaksi secara teknis, tetapi juga memperhitungkan aspek moral dan kepatuhan syariah. Konsep seperti halal dan haram menjadi bagian integral dari proses pencatatan dan pelaporan. Akuntansi Islam juga menekankan tanggung jawab sosial, seperti alokasi zakat, infak, dan sedekah yang wajib dicatat secara transparan. Sementara itu, akuntansi kapitalis cenderung beroperasi dalam kerangka legal-formal tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual atau moral. Etika dalam kapitalisme

¹² Khaddafi, M et al., "PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH DALAM ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA.," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 2024, 8860-8868.

¹³ Ridwan Effendi and Mia Lasmi Wardiyah, "KOMPARASI AKUNTANSI ISLAM DAN KAPITALIS : KAJIAN PRAKTIK DAN TEORI PRINSIP SYARIAH" 42 (2024).

sering kali bersifat relatif dan ditentukan oleh norma pasar, yang bisa berbeda-beda sesuai dengan kepentingan ekonomi¹⁴.

Analisis tujuan laporan keuangan dalam kedua sistem juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam akuntansi Islam, laporan keuangan tidak hanya bertujuan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mengevaluasi kepatuhan terhadap syariah dan kontribusi sosialnya. Nilai sosial, seperti pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan, menjadi elemen penting dalam laporan keuangan syariah. Sebaliknya, dalam sistem kapitalisme, tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pemegang saham dan investor untuk pengambilan keputusan bisnis. Fokus utamanya adalah pada pencapaian laba, pengembalian investasi, dan peningkatan nilai perusahaan, tanpa memperhatikan dampak sosial atau keberlanjutan lingkungan.

Dengan demikian, perbandingan antara akuntansi Islam dan kapitalisme mencerminkan dua pendekatan yang berbeda secara mendasar: yang satu berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual dengan tujuan kemaslahatan umat, sementara yang lain berorientasi pada kepentingan ekonomi individu dan maksimalisasi laba. Perbedaan ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana akuntansi Islam dapat menjadi alternatif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

4. Fenomena

Akuntansi syariah telah mengalami perkembangan pesat baik di Indonesia maupun di tingkat global. Di Indonesia, akuntansi syariah mulai mendapatkan perhatian besar sejak diterbitkannya standar akuntansi syariah oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2002. Selain itu, lembaga keuangan syariah seperti perbankan, asuransi¹⁵, dan pasar modal syariah juga berkembang signifikan, sehingga mendorong kebutuhan akan sistem pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan prinsip syariah. Di tingkat global, organisasi seperti Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) memainkan peran penting dalam mengembangkan standar akuntansi syariah yang diadopsi oleh berbagai negara, termasuk di kawasan Timur Tengah, Asia Selatan, dan Afrika.

Namun, implementasi akuntansi syariah di dunia modern menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah, yang sering kali dianggap lebih kompleks dibandingkan dengan akuntansi konvensional. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah secara mendalam juga menjadi hambatan. Di tingkat internasional, kesenjangan regulasi antara negara-negara pengguna akuntansi syariah mengakibatkan kurangnya harmonisasi standar, sehingga menyulitkan adopsi global.

¹⁴ Rahmawati, N, "مقارنة دراسة (وال) تقل يدي الإسلامي ادا لاق نص في المحاسبة نظرية" (Doctoral dissertation, Universitas Darussalam Gontor), 2008).

¹⁵ Anisa Putri, "PERKEMBANGAN AKUNTANSI DI INDONESIA," *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputersasi Akuntansi* 1, no. 2 (August 16, 2010): 52–63, <https://doi.org/10.33558/jrak.vii2.131>.

Meskipun demikian, akuntansi syariah memiliki potensi besar sebagai alternatif sistem keuangan global, terutama dalam menciptakan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial, akuntansi syariah dapat menjadi solusi untuk mengatasi kelemahan sistem kapitalisme yang sering kali hanya berfokus pada maksimalisasi laba tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Selain itu, prinsip akuntansi syariah yang menekankan transparansi dan kejujuran juga relevan dalam menghadapi krisis keuangan yang disebabkan oleh praktik keuangan yang tidak etis¹⁶.

Inovasi dan adaptasi akuntansi syariah di era digital semakin memperkuat posisinya. Teknologi seperti blockchain dan artificial intelligence mulai digunakan dalam sistem pencatatan keuangan syariah untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Platform keuangan berbasis syariah yang menggabungkan teknologi digital juga mulai bermunculan, seperti aplikasi zakat, wakaf, dan crowdfunding syariah. Transformasi ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya. Dengan inovasi yang terus berkembang, akuntansi syariah memiliki peluang besar untuk menjadi bagian integral dari sistem ekonomi global di masa depan.

KESIMPULAN

Akuntansi Islam merupakan sistem yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, dengan landasan teologis yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab spiritual. Melalui interpretasi ulama, baik klasik maupun kontemporer, konsep ini terus berkembang untuk menjawab kebutuhan zaman. Perbandingan dengan sistem kapitalisme menunjukkan bahwa akuntansi Islam menawarkan pendekatan yang lebih holistik, mengutamakan keseimbangan antara nilai sosial dan ekonomi. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasi, perkembangan akuntansi syariah di Indonesia dan global, didukung oleh inovasi di era digital, membuktikan potensi besarnya sebagai alternatif yang adil dan berkelanjutan dalam sistem keuangan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Anita Wahyu, Husnul Khotimah, Yolanda Sryta Pradani, Ahmad Ulil Albab, Al Umar, and Nur Kabib. "KOMPARASI PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME PADA AKUNTANSI KONVENSIONAL DAN AKUNTANSI SYARIAH" 01 (2020).
- Arifqi, Moh. Musfiq. "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Kharaj: Jurnal*

¹⁶ Nur Umida and Reni Ayu Anggriani, "PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI" 4, no. 7 (2024).

- Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3, no. 2 (March 16, 2021): 192–205.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>.
- Batubara, Zakaria. “Akuntansi Dalam Pandangan Islam.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (June 21, 2019): 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>.
- Djamil, Nasrullah. “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan,” March 30, 2023.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.8384951>.
- Effendi, Ridwan, and Mia Lasmi Wardiyah. “KOMPARASI AKUNTANSI ISLAM DAN KAPITALIS : KAJIAN PRAKTIK DAN TEORI PRINSIP SYARIAH” 42 (2024).
- Firdaus, Rayyan. “AKUNTANSI DALAM PANDANGAN ISLAM,” no. 6 (2025).
- Khaddafi, M, Fadillah, R. D, Safrani, S, Fadila, F, Hidayatussaadah, H, and Zahara, Z. “PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH DALAM ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA.” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 2024, 8860–8868.
- Nizar, Muhammad. “PRINSIP KEJUJURAN DALAM PERDAGANGAN VERSI ALQUR’AN” 2 (2017).
- Obaidullah, Mohammed. “ISLAMIC FINANCE FOR MICRO AND MEDIUM ENTERPRISES,” n.d.
- Putri, Anisa. “PERKEMBANGAN AKUNTANSI DI INDONESIA.” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 1, no. 2 (August 16, 2010): 52–63.
<https://doi.org/10.33558/jrak.v1i2.131>.
- Rahmawati, N. “مقارنة دراسة (وال تقليدي الإسلامي الاق تصاد في المحاسبة نظرية.” Doctoral dissertation, Universitas Darussalam Gontor), 2008.
- Rohmayanti, Siti Alfia Ayu, Andriani Samsuri, and Achmad Room Fitrianto. “Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur.” *Muslim Heritage* 6, no. 2 (December 6, 2021): 377–403. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3131>.
- Sholeha, Iklimah Nur, and Ersi Sisdianto. “ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG” 1, no. 4 (2024).
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&A*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Umida, Nur, and Reni Ayu Anggriani. “PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI” 4, no. 7 (2024).